

Masjid sebagai Sentral Komunikasi Sosial dalam Penyebaran Informasi untuk Mendukung Pembangunan Masyarakat Islam

Awaluddin Hidayat^{1*}, Muhammad Alif Al-Aziz², Mega Utami Imyansah³, Lili Marzila⁴, Wismanto⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Muhammadiyah Riau, Indonesia

Email: ¹awaluddinhidayat247@gmail.com , ²alifalaziz91@gmail.com, ³megautami278@gmail.com,
⁴lilimrzila@gmail.com ⁵wismanto29@umri.ac.id

Korespondensi penulis: awaluddinhidayat247@gmail.com*

Abstract : *Mosques play a crucial role in the lives of Muslim communities, not only as places of worship but also as centers for disseminating information and facilitating social communication. This study aims to explore the function of mosques in spreading information and facilitating communication, both through traditional methods and modern digital technology. The research utilizes a qualitative approach, involving field studies and in-depth interviews at several mosques in urban and rural areas. The findings indicate that mosques serve as strategic hubs for conveying religious, social, and cultural information through sermons, religious lectures, and community discussions. Mosques also function as public spaces, enabling communication across different social strata and generations. In the digital era, many mosques have embraced social media to reach a wider congregation, though some rural mosques still face technological limitations. The role of mosques in spreading information and facilitating communication has positive impacts on strengthening social solidarity, enhancing religious literacy, and empowering communities. In conclusion, mosques remain vital institutions for reinforcing social cohesion and communication within Muslim communities, though challenges remain in optimizing their role in the modern era.*

Keywords: Mosque, Information, Communication, Digital Technology, Social Solidarity

Abstrak : Masjid memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat Muslim, tidak hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat penyebaran informasi dan fasilitator komunikasi sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi fungsi masjid dalam menyebarkan informasi dan memfasilitasi komunikasi, baik secara tradisional maupun modern melalui pemanfaatan teknologi digital. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan studi kepustakaan (library research) yang didasarkan pada sumber data yang valid untuk menggali informasi lebih lanjut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masjid memainkan peran strategis dalam menyampaikan informasi keagamaan, sosial, dan budaya melalui khotbah, pengajian, dan musyawarah. Masjid juga berfungsi sebagai ruang publik yang memungkinkan komunikasi lintas lapisan sosial dan generasi. Di era digital, banyak masjid yang telah memanfaatkan media sosial untuk menjangkau jamaah yang lebih luas, meskipun beberapa masjid di daerah terpencil masih menghadapi tantangan keterbatasan teknologi. Peran masjid dalam menyebarkan informasi dan memfasilitasi komunikasi memiliki dampak positif dalam memperkuat solidaritas sosial, meningkatkan literasi keagamaan, dan memberdayakan masyarakat. Kesimpulannya, masjid tetap menjadi institusi vital dalam memperkuat kohesi sosial dan komunikasi di tengah umat, meskipun ada tantangan yang perlu diatasi untuk memaksimalkan perannya di era modern ini.

Kata Kunci: Masjid, Informasi, Komunikasi, Teknologi Digital, Solidaritas Sosial

1. PENDAHULUAN

Masjid memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan umat Islam, tidak hanya sebagai tempat beribadah tetapi juga sebagai pusat kegiatan sosial, budaya, dan intelektual. Sejak masa Nabi Muhammad SAW, masjid telah berfungsi sebagai pusat penyebaran informasi yang penting, baik yang bersifat agama maupun sosial. Dalam perkembangan masyarakat Islam, masjid terus memainkan peran strategis dalam menyampaikan informasi, menyebarkan pengetahuan, dan menjadi pusat komunikasi

antarwarga (Rusmiati, 2023). Hal ini tidak hanya tercermin dalam kegiatan ibadah seperti shalat berjamaah, tetapi juga dalam berbagai aktivitas yang melibatkan pendidikan, penyuluhan, dan layanan sosial lainnya (Amir Husin, Asmarika, Aulia Fitri, Wismanto, 2023; Nur' Adilla Asfi & M. Iqbal Ramadhan, Rafki Parifia, 2024).

Secara historis, masjid berfungsi sebagai tempat penyampaian khotbah dan ceramah, yang sering kali menjadi sumber informasi utama bagi masyarakat. Pada masa awal Islam, masjid berfungsi sebagai pusat pemerintahan, tempat pengambilan keputusan, dan wadah komunikasi antara pemimpin dan Masyarakat (Ibrahim, n.d.). Di sinilah para sahabat dan umat Islam mendengarkan nasihat Nabi Muhammad SAW dan kemudian menyebarkannya kepada komunitas yang lebih luas. Peran ini menjadikan masjid sebagai salah satu lembaga paling sentral dalam membangun tatanan sosial dan spiritual umat Islam.

Masjid juga berperan sebagai penghubung antarindividu dan kelompok di masyarakat. Sebagai pusat komunikasi, masjid tidak hanya menyatukan orang-orang dalam ibadah, tetapi juga menyediakan ruang bagi dialog, diskusi, dan musyawarah. Dalam kehidupan modern, masjid dapat berfungsi sebagai jembatan antara berbagai kelompok masyarakat yang berbeda, baik dari segi sosial, ekonomi, maupun pendidikan (*JURNAL WISMANTO, PENDIDIKAN KEIMANAN DALAM AL-QUR'AN*, n.d.; Mukhibat Syaufa, 2021; Ramayani & Puspita, Sarah, 2024; Tri et al., 2024; Wismanto., Zuhri Tauhid., 2023; Zahara et al., 2024). Peran masjid sebagai pusat komunikasi menjadi semakin relevan dengan adanya perkembangan teknologi informasi yang memungkinkan penyampaian pesan dan informasi secara lebih luas melalui media digital.

Di era digital saat ini, fungsi masjid sebagai pusat informasi dan komunikasi semakin diperluas dengan kehadiran media sosial dan platform digital lainnya. Banyak masjid yang kini memanfaatkan teknologi untuk menyebarkan informasi, baik melalui situs web, aplikasi, hingga media sosial. Khotbah Jumat, pengajian, dan ceramah agama yang biasanya hanya dapat diakses oleh jemaah di masjid kini dapat disiarkan secara langsung melalui internet, memungkinkan jangkauan yang lebih luas (Rahmanto, 2020). Selain itu, pengelolaan masjid yang modern juga sering kali melibatkan komunikasi dua arah antara pengurus masjid dan jemaah, baik melalui grup diskusi daring maupun aplikasi pesan instan.

Peran masjid dalam menyebarkan informasi dan memfasilitasi komunikasi juga terkait erat dengan fungsi edukatifnya. Masjid sering kali menjadi tempat berlangsungnya berbagai kegiatan pendidikan, seperti pengajian, halaqah, dan kursus keislaman. Kegiatan

ini tidak hanya berfungsi untuk memperdalam pemahaman agama, tetapi juga menjadi sarana untuk menyampaikan informasi terkini tentang isu-isu sosial dan budaya yang relevan bagi umat Islam (Awaluddin Hidayat, Indah Mutia Lili Marzila, Wismanto, Aliza, 2024; Rahminawati, 2023; Wismanto, Agus Salim, Afdal, Deprizon, n.d.; Wismanto, Saputra et al., 2024; Wismanto, W., Marni, S., Azhari, MW, & Sukmawati, 2024) Selain itu, masjid juga berfungsi sebagai lembaga yang mendukung literasi agama dan sosial di tengah masyarakat, menjadikannya sebagai sumber daya intelektual dan spiritual yang penting.

Dalam konteks masyarakat Indonesia, masjid telah memainkan peran yang signifikan dalam mendukung proses pembangunan sosial dan kemasyarakatan. Dengan jumlah masjid yang mencapai ratusan ribu, lembaga ini memiliki potensi besar dalam menyebarkan informasi yang positif dan membangun, terutama di tengah tantangan globalisasi dan derasnya arus informasi yang terkadang menyesatkan. Melalui dakwah yang berbasis masjid, berbagai informasi tentang pendidikan, kesehatan, politik, dan isu-isu kemasyarakatan dapat disebarluaskan dengan cepat dan efektif kepada umat (Asmarika, Syukri, Mohd. Fikri Azhari, Mardhiah, 2022; Fitri et al., 2023; Muslim et al., 2023; Rifa'i, 2022; Wismanto, 2021).

Mengingat fungsinya yang beragam, masjid tidak hanya menjadi pusat ritual keagamaan, tetapi juga memainkan peran krusial sebagai pusat komunikasi komunitas. Interaksi yang terjadi di dalam masjid sering kali melahirkan inisiatif-inisiatif sosial yang bermanfaat, seperti program bantuan untuk fakir miskin, kegiatan sosial kemasyarakatan, hingga dukungan dalam penanganan bencana. Komunikasi yang terjalin di dalam dan melalui masjid juga membantu membangun kohesi sosial, yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat yang harmonis (“Perilaku Organisasi,” 2022)

Oleh karena itu, peran masjid sebagai pusat informasi dan komunikasi tidak dapat dipandang sebelah mata. Keberadaan masjid yang tersebar di berbagai pelosok daerah, baik di pedesaan maupun perkotaan, menjadikannya sebagai medium komunikasi yang efektif dalam menjangkau berbagai lapisan masyarakat. Dengan dukungan teknologi dan pengelolaan yang baik, masjid dapat terus mengembangkan perannya sebagai pusat penyebaran informasi dan komunikasi yang mendukung perkembangan sosial dan spiritual umat Islam di era modern.

2. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menerapkan metode kualitatif melalui studi kepustakaan (library research) yang didasarkan pada sumber data yang valid untuk menggali informasi lebih lanjut. Proses studi melibatkan pengumpulan dan analisis data dari buku dan artikel yang relevan dengan topik penelitian. Tahapan dalam penulisan artikel berbasis metode studi kepustakaan adalah sebagai berikut: Pertama, peneliti mengkaji fenomena yang berkaitan dengan topik penelitian. Kedua, data yang dikumpulkan dari literatur dimanfaatkan untuk menentukan tujuan penelitian. Ketiga, informasi dari berbagai sumber literatur digunakan untuk memperluas cakupan penelitian dengan mengidentifikasi faktor-faktor baru. Keempat, analisis terhadap sumber-sumber literatur dilakukan untuk menghasilkan ide-ide baru terkait topik penelitian. Terakhir, kesimpulan dari berbagai literatur disusun menjadi laporan penelitian sesuai dengan pedoman yang berlaku. Dengan menggunakan metode studi kepustakaan, temuan dari penelitian sebelumnya dapat menjadi dasar untuk penelitian berikutnya, dengan menambahkan aspek-aspek baru yang relevan. Oleh karena itu, verifikasi terhadap penelitian terdahulu sangat penting untuk menemukan inovasi dalam penelitian yang akan datang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Masjid sebagai Pusat Penyebaran Informasi

Masjid sejak zaman Rasulullah SAW telah berfungsi sebagai pusat penyebaran informasi, baik keagamaan maupun sosial. Dalam konteks sejarah, peran ini sangat jelas terlihat, terutama saat Nabi Muhammad SAW menggunakan Masjid Nabawi sebagai tempat untuk menyampaikan informasi, mengajar, dan memberikan arahan kepada para sahabat serta masyarakat Muslim di Madinah (Iswandi, 2022).

Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik, dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.” (QS. An-Nahl: 125)

Ayat ini menekankan pentingnya penyebaran informasi yang mengandung hikmah dan dilakukan dengan cara yang bijak, sesuai dengan prinsip dakwah Islam. Masjid di berbagai daerah tetap menjalankan fungsi ini melalui berbagai sarana seperti khotbah Jumat, pengajian, dan ceramah, (Haq, 2023), masjid merupakan tempat yang strategis dalam menyampaikan informasi yang tidak hanya terbatas pada ilmu agama, tetapi juga berkaitan dengan isu-isu sosial seperti kesehatan, politik, dan ekonomi. Masjid mampu menggerakkan masyarakat untuk lebih sadar akan permasalahan yang terjadi di sekitarnya dan menjadi pusat penyebaran informasi yang terpercaya. Ini juga diperkuat oleh pendapat (Pascasarjana & Himsyah, 2015), yang menyebutkan bahwa khotbah Jumat memainkan peran penting sebagai media komunikasi massal yang menyebarkan informasi secara cepat dan efektif.

Peran Masjid dalam Memfasilitasi Komunikasi Sosial

Masjid bukan hanya tempat ibadah, tetapi juga berfungsi sebagai pusat komunikasi sosial. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa masjid memiliki peran penting dalam mempertemukan berbagai lapisan masyarakat untuk berinteraksi dan bermusyawarah. Fungsi ini menguatkan ikatan sosial dan memperkuat solidaritas umat (Agama & Sekolah, 2020). Ini sesuai dengan prinsip musyawarah dalam Islam, sebagaimana diungkapkan dalam Al-Qur'an:

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَى بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ

Artinya: “Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya dan mendirikan shalat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah antara mereka; dan mereka menafkahkan sebagian dari rezeki yang Kami berikan kepada mereka.” (QS. Asy-Syura: 38)

Musyawarah yang dilakukan di masjid sering kali membahas berbagai masalah masyarakat, seperti pembangunan fasilitas umum, program sosial, atau kegiatan amal. Ini memperlihatkan bahwa masjid juga berperan sebagai tempat pengambilan keputusan kolektif yang memperkuat komunikasi sosial di masyarakat. (Afifuddin, 2019) menekankan bahwa masjid memiliki peran penting sebagai ruang publik yang memungkinkan komunikasi lintas kelas sosial dan budaya. Selain itu, (Pemikiran et al., 2019) menyebutkan bahwa masjid sebagai tempat berkumpulnya umat mampu mengatasi perbedaan sosial dan menciptakan dialog yang konstruktif di antara masyarakat.

Pemanfaatan Teknologi dalam Menyebarkan Informasi

Seiring dengan perkembangan teknologi, banyak masjid yang telah memanfaatkan media digital untuk menyebarkan dakwah dan informasi kepada jamaah. Ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an yang menekankan pentingnya penyampaian informasi yang benar dan efektif:

وَالَّذِينَ آجْتَنَّبُوا الطُّغُوتَ أَنْ يَعْبُدُوهَا وَأَنَابُوا إِلَى اللَّهِ لَهُمُ الْبَشِيرَىٰ فَبَشِّرْ عِبَادَ الَّذِينَ يَسْتَمِعُونَ الْقَوْلَ فَيَتَّبِعُونَ
أَحْسَنَهُ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ هَدَىٰ اللَّهُ وَأُولَٰئِكَ هُمُ أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya: “Dan sampaikanlah kabar gembira kepada hamba-hamba-Ku yang mendengarkan perkataan lalu mengikuti apa yang paling baik di antaranya. Mereka itulah orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah dan mereka itulah orang-orang yang mempunyai akal.” (QS. Az-Zumar: 17-18)

Penggunaan media sosial seperti Facebook, Instagram, dan YouTube oleh masjid-masjid memungkinkan pesan-pesan dakwah dan informasi lainnya tersampaikan secara luas. Selain itu, masjid juga mulai menggunakan aplikasi untuk mempermudah jamaah dalam mengakses informasi tentang kegiatan masjid, jadwal shalat, hingga program sosial. Menurut (Sari, 2020), pemanfaatan teknologi oleh masjid memungkinkan penyebaran informasi yang lebih cepat dan menjangkau generasi muda yang aktif di dunia digital. Penggunaan teknologi digital dalam penyebaran dakwah juga dianggap sebagai salah satu bentuk modernisasi fungsi masjid yang relevan dengan kondisi masyarakat saat ini.

Tantangan dalam Penyebaran Informasi dan Komunikasi di Masjid

Penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan yang dihadapi masjid dalam menjalankan fungsinya sebagai pusat penyebaran informasi dan komunikasi, terutama di daerah pedesaan. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan akses teknologi dan kesenjangan pengetahuan di kalangan pengurus masjid yang sering kali tidak memiliki keterampilan dalam mengelola media digital. Hal ini menyebabkan penyebaran informasi masih bergantung pada cara-cara tradisional, seperti pengumuman langsung atau selebaran tertulis (Perencanaan et al., 2024).

Ayat Al-Qur'an yang relevan dengan tantangan ini adalah:

فَاتَّقُوا اللَّهَ مَا اسْتَطَعْتُمْ وَأَسْمِعُوا وَأَطِيعُوا وَأَنْفِقُوا خَيْرًا لِّأَنْفُسِكُمْ وَمَنْ يُوقِ شُحَّ نَفْسِهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Maka bertakwalah kepada Allah menurut kesanggupanmu, dan dengarlah serta taatlah; dan nafkahkanlah nafkah yang baik untuk dirimu. Dan barangsiapa yang dijaga dirinya dari kekikiran, mereka itulah orang-orang yang beruntung.” (QS. At-Taghabun: 16)

Ayat ini menegaskan bahwa umat Islam harus berusaha semaksimal mungkin sesuai kemampuan mereka, termasuk dalam hal pengelolaan masjid dan penyebaran informasi. Masjid di daerah terpencil tetap menjalankan fungsinya dengan sumber daya yang terbatas, Menurut (Fahrudin & Hyangsewu, 2022), masjid-masjid di pedesaan menghadapi tantangan besar dalam mengakses teknologi modern. Oleh karena itu, diperlukan program pelatihan bagi pengurus masjid agar mampu memanfaatkan teknologi informasi secara efektif untuk menyebarkan informasi kepada jamaah.

Dampak Positif Peran Masjid sebagai Pusat Informasi dan Komunikasi

Meskipun terdapat tantangan, dampak positif dari peran masjid dalam menyebarkan informasi dan memfasilitasi komunikasi sangat besar. Masjid berhasil memperkuat kohesi sosial, meningkatkan literasi agama, dan memberdayakan masyarakat melalui berbagai kegiatan social (Amin et al., 2024). Ini sesuai dengan ajaran Al-Qur'an tentang pentingnya tolong-menolong dalam kebaikan:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحْلُوا شَعِيرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَئِدَ وَلَا أَمْيِنَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا
مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا
أَعْلَىٰ الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِنِّمِ وَالْعَدُوِّ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.” (QS. Al-Ma'idah: 2)

Masjid, sebagai pusat komunikasi dan penyebaran informasi, memungkinkan jamaah untuk saling berbagi ilmu, pengalaman, dan nilai-nilai kebaikan yang memperkuat persatuan umat, (Yogyakarta, 2023) menyatakan bahwa masjid memainkan peran penting dalam memperkuat ikatan sosial di masyarakat, khususnya melalui kegiatan sosial yang diadakan di masjid. Masjid juga berperan dalam meningkatkan literasi keagamaan dan sosial, yang berdampak positif terhadap kesejahteraan komunitas Muslim.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Peran Masjid dalam Menyebarakan Informasi dan Memfasilitasi Komunikasi, dapat disimpulkan bahwa masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga memainkan peran krusial dalam membangun kohesi sosial melalui penyebaran informasi dan komunikasi di tengah masyarakat. Masjid menjadi pusat informasi yang menyampaikan ajaran agama sekaligus isu-isu sosial yang relevan melalui mekanisme seperti khotbah Jumat, pengajian, serta media informasi tertulis.

Masjid juga memfasilitasi komunikasi sosial yang penting, baik dalam musyawarah masyarakat, jembatan komunikasi antar generasi, maupun komunikasi lintas budaya. Dengan adanya perkembangan teknologi, peran masjid dalam menyebarkan informasi semakin meluas melalui pemanfaatan media sosial, siaran langsung khotbah, dan aplikasi khusus. Teknologi memungkinkan penyampaian informasi yang lebih cepat dan menjangkau lebih banyak jamaah, meskipun masih ada tantangan dalam hal akses dan keterampilan teknologi di beberapa masjid, terutama di daerah pedesaan.

Dampak positif dari peran masjid ini sangat nyata dalam memperkuat kohesi sosial, meningkatkan literasi agama dan sosial, serta memberdayakan masyarakat melalui berbagai program sosial. Meskipun demikian, masih terdapat hambatan yang perlu diatasi, seperti keterbatasan akses teknologi dan kesenjangan pengetahuan teknis di kalangan pengurus masjid. Secara keseluruhan, masjid tetap menjadi institusi yang sangat vital dalam masyarakat Muslim, tidak hanya dalam hal spiritualitas, tetapi juga sebagai agen perubahan sosial yang mampu membangun komunikasi efektif dan menyebarkan informasi penting bagi umat.

REFERENSI

- Afifuddin, M. (2019). *Bunga rampai sosiologi perkotaan* (Vol. 61).
- Agama, I. N., & Sekolah, D. I. (2020). *Tesis oleh: Ahmad Budiman*.
- Amin, A. L., Pengembangan, P., Islam, M., Dakwah, F., Komunikasi, D. A. N., Islam, U., Sultan, N., & Kasim, S. (2024). 6869/pmi-d/sd-s1/2024.
- Amir Husin, Asmarika, Aulia Fitri, & Wismanto, S. (2023). Pelatihan penyelenggaraan jenazah di Masjid Nurul Haq Kecamatan Marpoyan Damai Kelurahan Tangkerang Barat Kota Pekanbaru. *4*(3), 5656–5660.

- Asmarika, S., Syukri, M. F. Azhari, & Mardhiah, W. (2022). Peran ganda guru kelas dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SDIT Al-Hasan Kec. Tapung Kab. Kampar. *11*, 301–308.
- Awaluddin Hidayat, I. M. L. Marzila, Wismanto, & Aliza, H. S. (2024). Analisis model pendidikan induksi pada anak yang mengalami gerakan. *2*(1), 135–144.
- Fahrudin, F., & Hyangsewu, P. (2022). Manajemen pengelolaan masjid menuju masjid yang bersih, sehat, dan suci berbasis teknologi informasi. *Jurnal Abmas*, *22*(2), 63–70. <https://doi.org/10.17509/abmas.v22i2.49601>
- Fitri, A., Nursikin, M., & Amin, K. W. (2023). Peran ganda guru pendidikan agama Islam dalam membimbing siswa bermasalah di SD Islam Al-Rasyid Pekanbaru. *Journal on Education*, *5*(3), 9710–9717. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/1786>
- Haq, I. (2023). *Seni film sebagai sarana dakwah dalam perspektif Al-Qur'an (Analisis film 5 PM dengan teori semiotika Roland Barthes)*. Tesis, 1–196.
- Ibrahim, M. (n.d.). Dayah, mesjid, meunasah sebagai lembaga pendidikan dan lembaga dakwah di Aceh. 21–34.
- Iswandi. (2022). Eksistensi masjid sebagai lembaga pendidikan Islam. *Jurnal Menata*, *5*(1), 94–98.
- Jurnal Wismanto. (n.d.). Pendidikan keimanan dalam Al-Qur'an.
- Mukhibat Syaufa. (2021). Manajemen kuliah pengabdian masyarakat (KPM) berbasis service learning.
- Muslim, Y. Y., Syafaruddin, & Syukri, M. (2023). Manajemen kepala sekolah dasar Islam dalam mengembangkan pendidikan karakter religius di era disrupsi (Studi kasus di SD Islam Al Rasyid Kota Pekanbaru). *Journal of Education*, *5*(3), 10192–10204.
- Nur' Adilla Asfi, F. R., & M. Iqbal Ramadhan, R. Parifia, W. (2024). Masjid Asy Syakirin sebagai sumber informasi dan pusat komunikasi pendidikan Islam pada masyarakat. *7*, 230–239.
- Pascasarjana, S. P., & Himsyah, F. A. (2015). Program magister Al-Ahwal Al-Syakhshiyah Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN).
- Pemikiran, A., Wahid, A., Palawa, A. H., Damai, P., & Wahid, A. (2019). Proses toleransi: Media komunikasi umat beragama. *11*(2), 131–155.
- Perencanaan, S., Masyarakat, D., Di, U., Al, M., Surabaya, H., Sunan, I., Malang, K., & Alifiyori, D. (2024). Strategi perencanaan dakwah masyarakat urban di Masjid Al Hamidiyah Surabaya. *Journal of Islamic Communication Studies*, *2*(1), 54–65.
- Perilaku organisasi. (2022). In *Perilaku organisasi*. <https://doi.org/10.52931/t4b6/2022>
- Rahmanto, A. (2020). Pemanfaatan media digital untuk dakwah pesantren Tebuireng (Studi pada akun media sosial Tebuireng online). *14*(1), 29–45.

- Rahminawati, N. (2023). Manajemen pendidikan. In *Manajemen pendidikan*. <https://doi.org/10.29313/up.130>
- Ramayani, W., & Puspita, S. W. (2024). Penerapan kebijakan pendidikan inklusi. *3*(2), 26–34.
- Rifa'i, A. (2022). Revitalisasi fungsi masjid sebagai basis perubahan sosial (Sejarah kontinuitas dan perubahannya). *Jurnal REVORMA*, *2*(2), 1–12.
- Rusmiati, E. T. (2023). Transformasi peran masjid pada zaman modern: Studi kasus pada Masjid Agung dan Masjid Al-Azhom Kota Tangerang. *PETANDA: Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Humaniora*, *4*(2), 54–60. <https://doi.org/10.32509/petanda.v4i2.2991>
- Sari, N. I. (2020). Taaruf digital (Studi etnografi virtual komunikasi termediasi komputer pada Rumah Taaruf myQuran). *Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*, *4*.
- Tri, R., Em, A., Khairani, U., & Majri, A. K. W. (2024). Administrasi pelaksanaan pendidikan inklusi pada lembaga pendidikan Islam. *1*(2).
- Wismanto, A. Salim, Afdal, D. P., & Deprizon, A. F. (n.d.). Peran manajemen teknologi informasi dan komunikasi dalam dunia pendidikan di era disrupsi. *4*(3), 1290–1297.
- Wismanto, S., Saputra, M. R., Sabila, T. A., & Hakim, A. L. (2024). Membentuk kepribadian Muslim peserta didik melalui pendidikan berbasis akhlak. *3*(1).
- Wismanto, W., Marni, S., Azhari, M. W., & Sukmawati, E. (2024). Penguatan bahasa cinta dalam proses pendidikan karakter bagi anak usia dini. *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, *7*(01), 1–10.
- Wismanto, W., Zuhri Tauhid, A. Z. (2023). Upaya pencegahan budaya syirik di media sosial melalui pendidikan Islam berbasis Al-Islam kemuhammadiyah. *12*, 338–350.
- Wismanto. (2021). Pembentukan awal generasi mukmin dalam Al-Qur'an, hadits, dan implikasinya pada siswa sekolah dasar Islam Terpadu Imam Asy-Syafii Pekanbaru. *12*(1).
- Yogyakarta, D. I. (2023). Di Yogyakarta in Yogyakarta oleh: Dwi Ratnasari Mila Roza, Program Studi Pendidikan Agama Islam Program Magister FITK Real Mosque 2.0 Based Educational Institutions.
- Zahara, P., Putri, A. D., Nurkarimah, F., Wismanto, W., & Fadhly, M. (2024). Peran pendidikan inklusi dalam perspektif pendidikan Islam: Pendidikan harus mampu beradaptasi dengan keadaan saat ini. *3*(2), 1–12.